

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan. Bank dianggap mampu menopang roda perekonomian dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki peran dan fungsi yang menunjang kegiatan usaha, penyimpanan, pembiayaan serta jasa keuangan lainnya.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya untuk bersaing dengan kompetitor-kompetitor penyedia layanan jasa keuangan lainnya. Bank dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya ketika profit atau laba yang dihasilkan tinggi. Oleh sebab itu untuk mampu mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha maka pihak manajemen harus memacu kinerjanya secara terus menerus. Secara umum kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan.<sup>3</sup> Berdasarkan total aset sistem keuangan, industri perbankan mendominasi sistem keuangan Indonesia saat ini. Hal tersebut dapat dilihat pada komposisi aset lembaga keuangan di Indonesia bahwa industri perbankan saat ini mendominasi sistem keuangan Indonesia dengan total aset 69,75% dan Bank Syariah sebesar 2.82%.<sup>4</sup> Dari data tersebut, stabilitas sistem keuangansangat

---

<sup>2</sup> Afiqoh, L dan Laila, N, “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Resiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi)*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(2), 166-183.

<sup>3</sup> Budi, D.S, “*Analisis Pngaruh Variabel Makro dan Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress (Altman Z-Score Modifikasi) pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*”, (2018).

<sup>4</sup> [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) diakses pada 30 Maret 2024

dipengaruhi oleh industri perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan sektor perbankan merupakan bagian dari stabilitas sektor keuangan yang terkait erat dengan kesehatan suatu perekonomian. Keterkaitan itu tampak pada fungsi sistem perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Terganggunya fungsi intermediasi akan mengakibatkan alokasi dana perbankan yang bertujuan untuk investasi dan pembiayaan sektor-sektor produktif dalam perekonomian menjadi terbatas. Hal tersebut akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada sektor perbankan.

Resesi ekonomi global yang diprediksi akan terjadi pada tahun 2023 oleh Bank Dunia dalam laporannya dengan judul "*Is a Global Recession Imminent?*" membuat negara-negara di dunia merasa cemas. Permasalahan ekonomi yang terjadi belakangan ini menjadi pertanda akan dimulainya resesi. Naiknya suku bunga acuan dengan ofensif sebagai langkah pengendalian laju inflasi yang dilakukan oleh Bank Sentral di seluruh dunia secara bersamaan. Terjadinya fenomena ultra-dollar yakni nilai dollar Amerika Serikat yang semakin kuat terhadap hampir seluruh mata uang yang ada di dunia. Peristiwa ini membuat para investor mengambil langkah aman dengan melakukan penempatan dananya dalam mata uang dollar.<sup>5</sup>

Kelesuan ekonomi global juga ditampakkan pada peristiwa menurunnya permintaan global yang mengakibatkan banyak perusahaan di berbagai negara juga melakukan pengurangan dalam jumlah produksinya.<sup>6</sup> Menurunnya

---

<sup>5</sup> Surya, T. A. (2022). Mewaspada Ancaman Resesi Global. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI: Info Singkat, 14(19), 13–18.

<sup>6</sup> Ibid

permintaan dan pengurangan produksi akan berdampak pada jumlah laba yang dihasilkan karena akan terjadi kemerosotan dalam penjualan. Volume penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba yang dihasilkan, begitu pun sebaliknya apabila penjualan rendah maka laba yang dihasilkan akan menurun.<sup>7</sup> Permasalahan tersebut dapat menyebabkan kesulitan keuangan pada perusahaan yang akan mengarah pada kebangkrutan.

Kebangkrutan sendiri dapat diartikan sebagai kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba yang diinginkan.<sup>8</sup> Kebangkrutan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu disebabkan oleh pihak dari bank itu sendiri yang berkaitan secara langsung, seperti campur tangan pemilik bank dan pegawai dalam kegiatan operasional sehari-hari, pemberian kredit yang tidak hati-hati, dan kurang memperhatikan aspek manajemen risiko, *good governance*, serta kehati-hatian. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi di luar kendali perbankan, seperti kondisi ekonomi yang kurang stabil dan berdampak langsung pada sistem lembaga keuangan.

Kehadiran Bank Syariah Indonesia dalam industri perbankan dapat memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan para nasabahnya. Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger 3 bank milik pemerintah,

---

<sup>7</sup> Syafi'i, T. I. (2018). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 1–10.

<sup>8</sup> Jati, R. P., & Prasetyo, A., “*Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2012- 2016 Dengan Metode Multiple Discriminant Analysis.*” (*Jurnal Ekonomi Syariah*, 2018) 5, 941–958.

yakni Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah. Margerk 3 bank ini diharapkan dapat lebih efektif dan efisien. Namun munculnya risiko baru dengan berdirinya Bank Syariah Indonesia pasca Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nasabah yang mengalami kesulitan keuangan akibat pandemi. Ini menjadi suatu tantangan tersendiri oleh Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia perlu mengambil langkah produktif untuk mengelola risiko tersebut. Sudah seharusnya mengetahui perkembangan kondisi keuangan. Apabila suatu bank yang terindikasi sudah berada pada kondisi menuju kebangkrutan, semakin dapat diketahui dari awal maka semakin baik juga dari pihak manajemen.

Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Bagi Investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya investasi secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditur, pernyataan bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat hilangnya tagihan pokok pinjaman piutang beserta bunganya. Bagi perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengatasi indikator tingkat kebangkrutan sejak dini akan ada banyak pihak yang diselamatkan.

Kebangkrutan Perbankan Syariah di Indonesia dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh

informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan Perbankan Syariah di Indonesia serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi Perbankan Syariah di Indonesia yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial Perbankan Syariah di Indonesia serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Data yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dilakukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi potensi terhadap kebangkrutan Perbankan Syariah di Indonesia. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dalam suatu periode, agar dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk tujuan Perbankan Syariah di Indonesia yang lebih baik. Analisis kebangkrutan yaitu analisis yang dilakukan pada laporan keuangan suatu Perbankan Syariah di Indonesia dengan tujuan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Analisis kebangkrutan digunakan untuk melihat dan memperoleh tanda-tanda awal tentang kebangkrutan, sehingga Perbankan Syariah di Indonesia dapat segera melakukan tindakan untuk perusahaan kedepannya.

Penggunaan model prediksi kebangkrutan yang tepat akan memberikan analisis serta hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis prediksi kebangkrutan *Zmijewski (X-Score)* dan *Altman (Z-Score)*. Model *Zmijewski (X-Score)* pertama kali dikemukakan oleh *Zmijewski* pada tahun 1983 yang merupakan hasil riset yang telah dilakukan selama 20

tahun. Model X-Score mempunyai tingkat akurasi yang cukup signifikan secara umum, yakni 95%, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Di mana Zmijewski mensyaratkan satu hal krusial yaitu proporsi dari sample dan populasi harus ditentukan diawal terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Pada model prediksi Altman Z-Score menguji validitas model multivariat menggunakan lima faktor prediksi dalam rasio keuangan yaitu modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang, dan penjualan terhadap total aset.<sup>10</sup> Springate S-Score menggunakan analisis multidiskriminan dengan empat rasio keuangan yaitu modal kerja terhadap total aset, laba bersih sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, laba bersih sebelum pajak terhadap kewajiban lancar, dan penjualan terhadap total aset. Zmijewski X-Score menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan pengukuran kinerja perusahaan.<sup>11</sup> Ulfah & Moin melakukan penelitian yang menguji keakuratan model Altman, Springate dan Zmijewski untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungannya didapatkan perbedaan hasil pada model Altman yaitu 6 observasi dalam keadaan financial distress, 4 dalam keadaan loss/grey dan 15 sehat. Springate memprediksi 4 pengamatan financial

---

<sup>9</sup> Rahmah, “*Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover Pada Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

<sup>10</sup> Prasetiyani, E., & Sofyan, M. (2020). Bankruptcy Analysis Using Altman Z-Score 124 Model and Springate Model In Retail Trading Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 139–144.

<sup>11</sup> Ulfah, H. K., & Moin, A. (2022). Predicting Financial Distress using Altman ZScore , Springate S-Score and Zmijewski X-Score on Tobacco Companies in The Indonesia Stock Exchange. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 159–169.

distress dan 21 sehat. Sedangkan Zmijewski memprediksi 1 dalam keadaan financial distress dan 24 sehat. Namun dalam tingkat akurasi, model Springate S-Score memiliki persentase akurasi paling tinggi sebesar 80%, disusul model Altman Z-Score 72% dan Zmijewski XScore 64%.<sup>12</sup>

Model *Altman* (1968) sampai saat ini masih banyak digunakan oleh peneliti, praktisi dan akademis di bidang akuntansi. *Altman* menggunakan metode *multiple discriminant analysis*. Dalam perkembangannya, model Altman mengalami revisi yang digunakan sebagai penyesuaian terhadap perusahaan *go public* dan perusahaan di sektor swasta.<sup>13</sup> Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit akan berujung pada kebangkrutan. Profitabilitas sendiri dapat diukur dengan mengetahui rasio keuangan. Rasio keuangan seringkali digunakan dalam penelitian sebagai indikator dalam menentukan seberapa tinggi tingkat profitabilitas perbankan. Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi data dan analisis laporan finansial suatu perusahaan.<sup>14</sup>

Menurut Altman terjadinya potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan dapat diprediksi dengan rasio-rasio keuangan. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi *Current Ratio*, *Debt to*

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Hasanatina, F. H., & Mawardi, W, “*Analisis Risiko Kebangkrutan Bank Syariah dengan Metode Zscore (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2014)*”. (Jurnal of Management, 2013), 1–10.

<sup>14</sup> Ayuningrum, A. N. P. D, “*Pengaruh Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Skripsi IAIN Salatiga.

*Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turn Over* (TATO).<sup>15</sup>

*Current ratio* adalah salah satu rasio keuangan likuiditas (*liquidity ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, atau harus segera terbayarkan. *Current ratio* mengukur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang lancar.<sup>16</sup> Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beaver (1996), perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan baik dimulai dari yang sifatnya ringan (kesulitan likuiditas) sampai yang sifatnya parah (kesulitan solvabilitas). *Current ratio* digunakan berfungsi sebagai penyelesaian kesulitan keuangan jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi akan menguntungkan suatu perusahaan karena menunjukkan kelebihan kas yang dimiliki dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek.<sup>17</sup>

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu menutupi liabilitasnya dengan jumlah aset yang dimiliki. Oleh karena itu *total asset* harus lebih besar dibandingkan dengan *total liabilities*. Dengan kata lain, untuk dapat melunasi hutang yang dimiliki tanpa mengorbankan terlalu banyak kepentingan pemilik modal, maka *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan harus

---

<sup>15</sup> Safri, "Kajian Model Altman Z-Score Dalam Mendeteksi Potensi Kebangkrutan Bank", (Jurnal Ecobisma, 2018) 5(2), 54–70.

<sup>16</sup> A.Kadim, Suratman, A., & Muis, M. A. (2019). Analisis Risiko Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski Pada Perusahaan Hiburan Korea Yang Tercatat Di Bursa Korea Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 141–155.

<sup>17</sup> Ibid

rendah. Jika hal tersebut berlawanan dikhawatirkan akan memicu terjadinya kebangkrutan.<sup>18</sup>

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa aset. Semakin tinggi TATO maka semakin efisien pula aset yang digunakan serta cepat pula pengambilannya dalam bentuk kas. TATO yang rendah menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai terhadap kapasitas investasinya dan mengalami penurunan yang cukup besar. Hal ini akan memicu potensi kebangkrutan karena pengembalian dana dalam bentuk kas melambat atau berkurang.

*Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE yang tinggi mencerminkan pencapaian keuntungan suatu perusahaan dari modal sendiri. ROE yang besar mampu meningkatkan nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham. *Return* saham yang meningkat akan membuat perusahaan semakin baik dalam operasionalnya dan risiko kebangkrutan yang semakin kecil.

Mark E. Zmijewski melakukan penelitian dan berhasil menemukan model untuk memprediksi kebangkrutan pada tahun 1983. Model Zmijewski X-Score menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas perusahaan untuk model prediksinya. Dalam penelitiannya, Zmijewski

---

<sup>18</sup> Widati, L. W., & Pratama, B. A., "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Equity*, Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*". (2003)

menekankan pada penentuan proporsi dari sampel dan populasi awal untuk mendapatkan nilai frekuensi kebangkrutan. Mark Zmijewski menggunakan 840 sampel yang terdiri dari 40 perusahaan yang mengalami pailit dan 800 perusahaan yang tidak pailit.<sup>19</sup> Model Zmijewski memiliki keunggulan yakni menggunakan *Current Ratio* (CACL) yang akan membuat hasil perhitungan prediksi kebangkrutan lebih akurat karena mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan total utang jangka pendek yang jatuh tempo melalui aset lancarnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, Bank Syariah Indonesia sebagai bank baru yang berdiri pasca Covid-19 menjadi krusial untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan industri perbankan syariah sekaligus mendukung stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan dengan Model Zmijewski (*X-Score*) dan Altman (*Z-Score*) pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (*X-Score*)?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap prediksi kebangkrutan pada

---

<sup>19</sup> Fauzi, S. E., Sudjono, S., & Saluy, A. B. (2021). *Comparative Analysis of Financial Sustainability Using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski and Grover Models for Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Sub Sector Telecommunication Period 2014 – 2019*. *Journal of Economics and Business Asian Institute of Research*, 4(1), 57–78.

perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (X-Score)?

3. Bagaimana pengaruh TATO terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (X-Score)?
4. Bagaimana pengaruh ROE terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (X-Score)?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Altman (Z-Score)?
6. Bagaimana pengaruh DER terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Altman (Z-Score)?
7. Bagaimana pengaruh TATO terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Altman (Z-Score)?
8. Bagaimana pengaruh ROE dengan model Altman (Z-Score) terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (X-Score)
2. mengetahui pengaruh DER terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (X-Score)
3. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (X-Score)?
4. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Zmijewski (X-Score)?

5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Altman (Z-Score)
6. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Altman (Z-Score)?
7. Untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia dengan model Altman (Z-Score)?
8. Untuk mengetahui pengaruh ROE dengan model Altman (Z-Score) terhadap prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah di Indonesia?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu memberikan ilmu dan manfaat untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tentang analisis kebangkrutan dan modelnya terhadap Bank Syariah Indonesia.
  - c) Bagi Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bisa dijadikan referensi atau rujukan yang akan dilakukan peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak Bank Syariah Indonesia dalam kaitannya dengan prediksi kebangkrutan di masa yang akan datang.

## E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya memfokuskan pada pengaruh Rasio Keuangan terhadap prediksi kebangkrutan *Zmijewski* (X-Score) dan *Altman* (Z-Score). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tingkat prediksi kebangkrutan dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2022. Peneliti meneliti menggunakan *Zmijewski* (X-Score) dengan *Return On Assets*, *Debt Ratio* dan *Current Ratio*. Metode Altman adalah Modal Kerja/Total Aset, Laba Ditahan/Total Aset. EBIT/TotalAset dan Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang. Sedangkan rasio keuangan meliputi *Current Ratio*, DER, TATO dan ROE.

## F. Penegasan Istilah

### 1. X-Score

Model *Zmijewski* X-Score menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas perusahaan untuk model prediksinya. Dalam penelitiannya, *Zmijewski* menekankan pada penentuan proporsi dari sampel dan populasi awal untuk mendapatkan nilai frekuensi kebangkrutan

### 2. Altman Z-Score

Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasi beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

### **3. *Current Ratio***

Rasio ini digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban (hutang) lancar dengan aktiva lancar tanpa memasukan nilai persediaannya

### **4. *Debt to Equity Ratio (DER)***

DER digunakan untuk mengetahui rasio keuangan yang membandingkan hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. .

### **5. *Total Asset Turn Over (TATO)***

TATO digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya.

### **6. *Return on Ekuity (ROE)***

ROE adalah salah satu dari rasio profitabilitas dimana menggunakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memperhitungkan ekuitas yang ada. ROE dapat dihitung dengan melihat laporan keuangan pada perbankan syariah.

## **G. *Sistematika Penulisan***

Perumusan sistematika pembahasan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui maksud penelitian skripsi. Sistematika pembahasan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berfungsi untuk memberikan gambaran singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, beberapa unsur

dalam pendahuluan diantaranya yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam landasan teori ini berfungsi untuk menguraikan berbagai teori, konsep dan tanggapan dasar tentang teori dan variabel penelitian. Dalam landasan teori ini diantaranya terdiri dari: Signalling Theory, Pemahaman Konsep Bank Syariah, Pemahaman Model Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat mengenai deskripsi hasil dari penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian, serta memodifikasi teori yang telah ada.

Bab VI Penutup. Dalam bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.